

**PENGARUH CAR, LDR, BOPO, ROA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2014**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana Satu  
Jurusan Akuntansi**



**Oleh :**

**AKBAR GHIFFARY PAHLEVY**  
**NIM : 2012310597**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Akbar Ghiffary Pahlevy  
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 21 Mei 1994  
N.I.M : 2012310597  
Juruan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan ROA Terhadap pertumbuhan laba pada bank Konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

Tanggal : .....

(Dr. Nurmala Ahmar, SE.,M.Si.,Ak.,CA)

(Nur Aini Rokhmania,SE.,Ak.,M.Ak)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : .....

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E.,M.Si.,QIA.,CPSAK)

# PENGARUH CAR, LDR, BOPO, ROA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014

**Akbar Ghiffary Pahlevy**  
2012310597  
Email: akbarpahlevy01@gmail.com

## ABSTRACT

*This research has a purpose to analyze the effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expense to Operating Income (BOPO), and Return On Asset (ROA) toward Income Growth. This research using data from conventional bank published financial reports 2012-2014 periode. The number of sample used were 30 conventional banking in Indonesia Stock Exchange were taken by purposive sampling. Analysis technique used is analyzed multiple linier regression and the hypothesis esting with use F, use  $R^2$ , and t test, performed classical assumption first Conclusion from ths research describe that statistical result of CAR variables show negative and significant influence towards on income growth, LDR variable show negative but not significant influence toward in income growth, BOPO variable show negative but not sinificant influence toward in income growth, but ROA variable show positive and significant influence toward in income growth. And the variable that has the most dominant influence on profit growth is ROA amounted to 0.530, this means that 53% of the dependent variable is the profit growth can be explained by the independent variables CAR , LDR , ROA and ROA remainder is equal to 47 % remmant of these explained by outside not listed in the formula.*

**Keyword : CAR, LDR, BOPO, ROA andIncome Growth.**

## PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan besar terhadap perekonomian suatu negara berkembang maupun negara maju. Hampir dari seluruh kegiatan keuangan atau perekonomian selalu membutuhkan peranan bank untuk mendukung kegiatan tersebut. Bank difungsikan sebagai tempat untuk melakukan transaksi seperti untuk menyimpan uang, pengiriman uang, investasi, melakukan pembayaran atau penagihan (Kasmir, 2012:3).

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat berupa

simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat berupa kredit maupun dalam bentuk lainya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi untuk menerima dana dalam bentuk simpananyang selanjutnya akan disalurkan secara kredit kepada masyarakat dan pihaklain dengan harapan tingkat taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini dibangun melalui rasa saling percaya antara kedua pihak melalui suatu komitmen manajemen untuk

menciptakan kinerja perbankan yang baik melalui terjaganya tingkat *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas* pada posisi yang stabil (PSAK No.31,2009).

Laba bank merupakan pendapatan bersih yang diperoleh dari laba kotor dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan atau total biayanya (Hansen dan Mowen, 2011). Untuk mengetahui berapa laba yang diperoleh bank dapat dilihat pada laporan laba rugi pada bank yang menunjukkan sumber laba tersebut didapatkan serta beban yang telah dikeluarkan dalam bank. Bank akan mendapatkan laba jika, laba yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah bank mengalami laba pada periode tersebut sehingga mempengaruhi pada tingkat pertumbuhan laba.

Laba yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi maupun efektifitas dalam kegiatan operasinya. Bagi investor melihat peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada perusahaan perbankan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka karena, investor tentu mengharapkan laba di periode yang akan datang dan lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan mengetahui perusahaan mengalami peningkatan pada pertumbuhan laba, secara tidak langsung akan berdampak pada investor lainnya karena, pembagian deviden yang dibagikan kepada investor akan semakin besar. Dengan begitu semakin besar investor menginvestasikan dananya maka manfaat yang didapat oleh perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan ekspansi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan pada laba.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan laba industri perbankan nasional pada kuartal IV tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang ditahun 2014. Deputi komisioner pengawasan perbankan III

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Irwan Lubis mengatakan hal tersebut tercermin dari indikator *Return On Asset* (ROA) industri perbankan yang lebih rendah ketimbang akhir 2014 pada Desember 2014 ROA bank-bank sebesar 2,85 %, sedangkan di November 2015 ROA berada di level 2,30 %. Akhir tahun ROA berada disekitar 2,30 % hingga 2,35 %. Irwan Lubis selaku Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan penurunan itu terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Keuangan (CKPNK) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah yang akan berdampak terhadap tingkat laba perusahaan perbankan (*Bisnis.com, Jakarta, 2015*).

Fenomena yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA secara umum pada industri perbankan diakhir tahun 2015 mengalami penurunan yang dijelaskan oleh Irwan Lubis selaku deputi komisioner pengawasan perbankan. Pada dasarnya pertumbuhan ROA pada bank pada setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, namun tidak demikian dengan industri perbankan pada periode 2014-2015 dari penjelasan deputi komisioner perbankan, akhir ini penurunannya berada disekitar 2,30% hingga 2,35 %. Menurut data laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan di tahun 2015 untuk periode pelaporan pada tahun 2011-2014 menunjukkan hasil yang negatif. Secara khusus yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertumbuhan laba merupakan ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Bagi investor, informasi laba dijadikan acuan untuk pengambilan investasi. Investor tentu mengharapkan laba yang

lebih baik dari tahun sebelumnya sehingga dapat memperoleh deviden yang lebih besar. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank yang dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets*(ROA).

*Capital Adequacy Ratio*(CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Dendawijaya, 2003).

*Loan Deposit Ratio*(LDR) merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Dendawijaya, 2005). Hal yang diperhatikan didalam rasio LDR adalah kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Dimana semakin optimal rasio LDR maka akan semakin maksimal laba yang akan diterima dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan kinerja bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) sering disebut sebagai rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan (Mamduh dan Halim, 2009). Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan khususnya perbankan dapat diartikan semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat : 213, 2005).

*Return On Assets*(ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

keefektifan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja suatu bank. Penggunaan rasio ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Jadi apabila semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Hasil pada penelitian terdahulu dengan variabel dependen yang sama yaitu Pertumbuhan Laba dan variabel independen CAR, LDR, BOPO dan ROA terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu sehingga terjadinya *research gap* pada penelitian sebelumnya. Hasil empiris dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank konvensional, namun hasilnya tidak konsisten.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh (Rina, 2010), (Tio, 2013) dan (Muhammad, 2012) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara (Tommy, 2013) menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

Rasio *Loan to Deposite Ratio* (LDR) yang diteliti oleh (Teguh, 2013) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suci, 2012) menunjukkan *Loan to Deposite Ratio*(LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya *research*

gap dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Rina, 2010) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang negatif signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suci, 2012) dan (Teguh, 2013) menunjukkan hasilnya bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

Rasio *Return On Assets* (ROA) yang diteliti oleh (Suci, 2012) dan (Muhammad, 2013) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara (Tommy, 2014) menunjukkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali lebih lanjut terhadap fenomena dan temuan-temuan empiris mengenai apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **LANDASAN TEORI**

### **Signalling Theory**

Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan

karena asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus menyajikan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan (Retno dan Priantinah, 2012).

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapkan dalam *annual report* yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan ketika menarik investor maupun nasabah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan tersebut. Sinyal ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diproyeksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA). Perusahaan perbankan mengharapkan investor mempertimbangkan informasi tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan laba yang disebabkan meningkatnya investasi. Sehingga akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau investor. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manager untuk mengurangi simetri informasi. Antara perusahaan dan pihak luar dimana pihak internal yakni perusahaan dan pihak eksternal yaitu investor dan kreditor, pihak internal perusahaan cenderung mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak eksternal (Harry, 1997:91). Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor

dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Apabila sinyal positif itu selalu bisa dipertahankan, maka akan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya, dengan begitu seiring meningkatnya investor yang menanamkan dananya pada perusahaan perbankan, maka semakin meningkat modal yang dimiliki bank untuk melakukan kegiatan operasional bank. Sehingga dana yang dimiliki bank semakin tinggi hal ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam mengelola uangnya.

### **Definisi Perbankan**

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bagi bunga bank yang berdasarkan prinsip konvensional.

### **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yang baik merupakan hal penting yang ingin dicapai suatu perusahaan. kinerja keuangan juga dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut yang telah

ditetapkan atau kemampuan manajemen untuk memilih tujuan yang tepat dalam perusahaan. Kinerja keuangansangatlah bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri (Harjito, 2008).

### **Pertumbuhan Laba**

Fokus utama sebuah laporan keuangan adalah kondisi laba/rugi perusahaan. Laba merupakan ringkasan hasil aktivitas kegiatan operasi suatu bank. Untuk menghitung seberapa besar laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, Bank pada umumnya membuat suatu laporan yang kita kenal dengan laporan laba rugi. Informasi laba ini berguna bagi investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, dkk, 2005).

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 1993).

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Hapsari, 2007:37):

$$Y = \frac{(Y_n - Y_{n-1})}{Y_{n-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan laba tahun n  
 Y<sub>n</sub> = Laba pada tahun sekarang  
 Y<sub>n-1</sub> = Laba pada tahun sebelum

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Apabila bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Menurut (Riyadi, 2004:142) untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva ATMR adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan perbankan yang mengandung risiko, karena didalamnya mengandung risiko maka diberikan pembobotan sesuai dengan kelompoknya. Dalam perhitungan CAR pada Bank Indonesia menyebutnya dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) adalah perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{(\text{ATMR})} \times 100 \%$$

CAR menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Jadi dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko,

misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009 : 121).

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan. Maksimal rasio LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

*Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2009:116).

### Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan bank sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya. Semakin rendah Rasio BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut



(Riyadi, 2004:140). Apabila angka rasio menunjukkan diatas 90% dan mendekati 100%, maka ini berarti menunjukkan kinerja bank tersebut tingkat efisiensinya rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati rasio 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensinya yang tinggi.

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009:120).

**Return On Assets (ROA)**

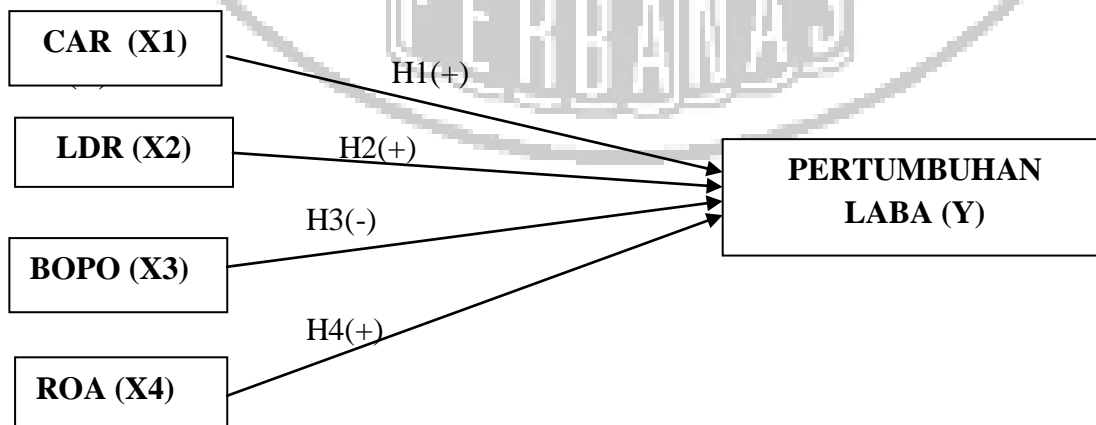
*Return On Assets* (ROA) sebagai indikator performance suatu bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin tinggi pula keefektifan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya rasio ROA perbankan yang baik berada diatas 1,5%.

Dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan dalam ROA adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009:118).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasioal perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005:57).

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sebuah pemikiran penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang digambarkan dalam skema untuk menjelaskan pokok-pokok penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas bisa di simpulkan bahwa penelitian ini menggunakan variabel X atau independent yaitu: CAR, LDR, BOPO dan ROA dan variabel Y atau dependent yaitu pertumbuhan laba.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Diduga terdapat pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub>: Diduga terdapat pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub>: Diduga terdapat pengaruh negatif antara Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>4</sub>: Diduga terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka (kuantitatif) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis (Efferin dkk, 208:47). Ditinjau dari aspek penelitian dasar yang bertujuan untuk memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya namun menggunakan variabel dan sampel yang berbeda.

### **Karakteristik Masalah**

Menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif untuk membandingkan antara dua atau lebih dari satu variabel tertentu (*causal comparative study*), merupakan jenis penelitian yang digunakan.

### **Sifat dan Jenis Data**

Apabila ditinjau dari sifat dan jenis datanya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur dan Bambang, 1999: 12). Penelitian ini menggunakan data yang bersifat data sekunder yang didapat tidak dari sumbernya langsung.

### **Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data rasio keuangan lengkap, yaitu *annual report* serta mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2012 – 2014. Penelitian ini juga hanya menggunakan variabel independen rasio keuangan CAR, LDR, BOPO dan ROA terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba bank konvensional tahun 2012-2014.

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis dalam penelitian ini, maka variabel yang digunakan untuk diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (X) (Variabel yang mempengaruhi), yaitu:
  1. X<sub>1</sub> = *Capital Adequacy Ratio*
  2. X<sub>2</sub> = *Loan Deposit Ratio*
  3. X<sub>3</sub> = Beban Operasional Pendapatan Operasional
  4. X<sub>4</sub> = *Return On Assets*
- b. Variabel Terikat (Y) (Variabel yang dipengaruhi), yaitu:
  1. Y = Pertumbuhan Laba

## Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2009). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) dan *Return On Assets* (ROA)serta pertumbuhan laba bank konvensional.

### Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba Bank Konvensional. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman dalam Hapsari, 2007:37):

$$Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$$

yang dapat diukur sebagai berikut :

Keterangan

- Y : Pertumbuhan laba tahun n
- Y<sub>n</sub> : Laba pada tahun sekarang
- Y<sub>n-1</sub>: Laba pada tahun sebelumnya

### Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, secara positif atau negatif (Sekaran, 2007:117). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR),Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA).

#### *Capital Adequacy Ratio*(CAR) (X<sub>1</sub>)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping itu memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121).

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### *Loan to Deposit Ratio*(LDR) (X<sub>2</sub>)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110 % (Riyadi,2004:146).

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X<sub>3</sub>)

Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia sebesar 93,52%, hak ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Riyadi, 2004:141):.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Assets* (ROA) (X<sub>4</sub>)

Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank

menunjukkan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi asset (Dendawijaya, 2009:118). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2011:61). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk bagian dari populasi yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *annual report* dari tahun 2012 sampai dengan 2014.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:68). Adapun sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2012-2014.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap variabel penelitian.

## Data dan Metode Pengumpulan Sampel

### Data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2014 yang telah dipublikasikan. Metode pengumpulan dalam penelitian ini, yaitu dengan metode dokumentasi dimana penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan yang terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh peneliti dengan melihat langsung dari laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014 yang menjadi objek penelitian ini

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori untuk mempermudah dalam melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16 for windows. Dengan demikian tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan menganalisis data adalah sebagai berikut:

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model

regresi yang digunakan dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011:95).

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan dari melakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap suatu variabel terikat (*dependen*) (Siregar, 2014: 405).

**Uji F**

Analisis regresi dengan *multivariate* menggunakan metode uji-F dengan signifikansi 5 % uji F pada penelitian ini untuk melihat model regresi yang digunakan fit atau layak

**Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Jika nilai R<sup>2</sup> kecil maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya amat terbatas. Nilai Koefisien Determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu mempunyai untuk memprediksi variabel dependen.

**Uji Hipotesis**

**Uji Statistik t**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Analisis regresi secara univariate menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	90	-8,8028	2,5797	-,103057	1,2653208
CAR	90	,1005	,2776	,166010	,0325527
LDR	90	,5370	1,3438	,866935	,1378324
BOPO	90	,1379	1,1486	,425497	,1738506
ROA	90	-,0802	,0460	,017891	,0170069
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data olahan SPSS 16

Tabel 1 diatas merupakan deskripsi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Terlihat dari keseluruhan variabel menggunakan 90 sampel perusahaan perbankan konvensional,

dimana jumlah awal dalam penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berubahnya sampel yang digunakan dikarenakan perusahaan tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan, karena

apabila data kurang lengkap maka pengujian kurang sempurna atau tidak dapat diuji. Dalam tabel tersebut dapat dilihat mengenai minimum dan maksimum variabel penelitian, selain itu dapat diketahui juga mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dependen yang digunakan.

terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi dikatakan normal apabila nilai residual memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual

#### HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,86715354
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,135

Sumber: Data olahan SPSS16

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat signifikansi *kolmogrov-smirnov* adalah 0,135. Hal ini berarti data residual telah terdistribusi normal karena

nilai signifikansi sudah lebih dari 0,05. Analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan 90 sampel perusahaan bank konvensional yang ada.

### Uji Multikolinierita

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan

linier atau kolerasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat di deteksi dengan melihat *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Data penelitian dikatakan terjadi multikonieritas jilai nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 (Imam, 2006,93). Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

## HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	StdError	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.654	.745		2.220	.029		
CAR	-6.739	3.177	-.173	-2.122	.037	.827	1.209
LDR	-.775	.699	-.084	-1.108	.271	.952	1,050
BOPO	-1.822	.619	-.250	-2.945	.004	.765	1.307
ROA	45.187	6.382	.607	7.080	.000	.751	1.332

Sumber : Data olahan SPSS 16

Dari tabel 4.4 diatas hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat problem multikolineritas, maka model regresi layak digunakan.

### Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya) pada model regresi dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sulaiman, 2004:89):

- $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak ada autokorelasi.
- $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  berarti tidak dapat disimpulkan.
- $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  berarti terjadi autokolerasi.

### UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.508	.8873226	1,924

Sumber : Olahan data SPSS 16

Hasil uji Durbin-Watson (DW-Test) dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai DW sebesar 1,924. Nilai DW tersebut lebih besar dari 1,65 dan lebih

kecil dari 2,35, maka nilai DW tersebut tidak terjadi autokolerasi positif positif atau negatif.

## HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI GLESJER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	,180	,443		,406	,686
CAR	3,024	1,890	,151	1,600	,113
LDR	-,353	,416	-,075	-,849	,398
BOPO	1,144	,368	,306	3,09	,003
ROA	-16,341	3,797	-,427	-4,304	,000

a. Dependent Variable: ABS\_RES1  
Sumber : Data Olahan SPSS 16

Melihat hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) kurang dari 5% yaitu sebesar 0,003 atau 0,3% dan variabel *Return On Asset* (ROA) yang juga kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000 yang berarti terdapat heteroskedastisitas pada kedua variabel independen tersebut.

Walaupun begitu tidak terdapat heteroskedastisitas ada ketiga variabel lain yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi lebih dari 5%, sehingga model regresi layak dipakai untuk pertumbuhan laba berdasarkan *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Asset*

## HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,654	,745		2,220	,029
CAR	-6,739	3,177	-,173	-2,122	,037
LDR	-,775	,699	-,084	-1,108	,271
BOPO	-1,822	,619	-,250	-2,945	,004
ROA	45,187	6,382	,607	7,080	,000

Sumber: Olahan data SPSS 16.

Pada tabel di atas Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai

berikut:  $PL = 1,645 - 6,739 \text{ CAR} - 0,775 \text{ LDR} - 1,822 \text{ BOPO} + 45,187 \text{ ROA} + e$

Dari hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan



bahwa model regresi fit dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba atau dapat dikatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 <sup>a</sup>	,530	,508	,8873226

Sumber: Data olahan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, nilai *R Square* adalah sebesar 0,530 atau sebesar 53,0% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen CAR, LDR, BOPO dan ROA dalam menjelaskan variabel dependen pertumbuhan laba adalah sebesar 53,0%. Sedangkan sisanya sebesar 47,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

dimasukan dalam model regresi pada penelitian ini. Nilai kolerasi (R) sebesar 0,728 atau sebesar 72,8% menunjukkan kolerasi atau keeratan hubungan antara variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO dan ROA terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah 72,8%.

### HASIL UJI PARSIAL (UJI-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,654	,745		2,220	,029
	CAR	-6,739	3,177	-,173	-2,122	,037
	LDR	-,775	,699	-,084	-1,108	,271
	BOPO	-1,822	,619	-,250	-2,945	,004
	ROA	45,187	6,382	,607	7,080	,000

Sumber: Data olahan SPSS 16

Sesuai dengan tabel diatas, maka hasil uji t dapat di simpulkan sebagai berikut.

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Pada variabel CAR memiliki nilai t sebesar -2,122, dari hasil perhitungan

secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037. Dari hasil tersebut diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel CAR akan

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Pada variabel LDR memiliki nilai t sebesar -1,108, dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,271. Dari hasil tersebut diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap LDR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Pada variabel BOPO memiliki nilai t sebesar -2,945, dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Dari hasil

tersebut diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap BOPO akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Return On Asset (ROA)**

Pada variabel ROA memiliki nilai t sebesar 7,080 dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi ROA ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan laba yang terjadi pada ROA akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel  
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

Hipotesis	Keterangan	Teori	Hasil	Kesimpulan
H1	Capital adequacy ratio (CAR) terhadap pertumbuhan laba	CAR berpengaruh positif	CAR negatif signifikan	H1 tidak terbukti
H2	Loan to deposit Ratio (LDR) terhadap pertumbuhan laba	LDR berpengaruh positif	LDR negatif tidak signifikan	H2 tidak terbukti
H3	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba	BOPO berpengaruh negatif	BOPO negatif signifikan	H3 terbukti
H4	Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba	ROA berpengaruh positif	ROA positif signifikan	H4 terbukti

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa semakin rendah nilai CAR akan memberi pengaruh terhadap

kenaikan pertumbuhan laba perusahaan perbankan konvensional. Namun hal ini belum dapat dibuktikan dari hasil deskriptif yaitu nilai rata-rata CAR per tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 CAR terjadi penurunan meskipun kecil pada tahun 2012-2014. Sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan di tiap tahunnya, jadi apabila semakin tinggi rasio CAR maka pertumbuhan laba akan semakin rendah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan, (Tommy, 2013) yang menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rina, 2010), (Tio, 2013) dan (Muhammad, 2012) yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suci, 2012), (Wirawan, 2013) dan (Teguh, 2013) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel CAR berpengaruh tidak signifikan.

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berarti tinggi atau rendahnya variabel LDR tidak akan memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Hal ini diduga karena LDR yang dimiliki

oleh bank yang dijadikan sampel penelitian tidak banyak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki rasio LDR yang tinggi tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan tersebut akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio LDR lebih yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji deskriptif yaitu nilai rata-rata LDR per tahun bergerak fluktuatif yaitu kenaikan di tahun 2012-2013 dan mengalami penurunan di tahun 2013-2014. Sedangkan hasil nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan di tiap tahunnya, jadi perusahaan yang memiliki LDR tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan (Suci, 2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tio, 2013), (Muhammad, 2012) dan (Rina, 2010) juga menunjukkan bahwa hasil penelitiannya LDR tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Teguh, 2013) yaitu dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti apabila

BOPO semakin rendah maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan. Hal ini dapat di buktikan dari hasil uji statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata BOPO per tahun yang mengalami kenaikan di tahun 2012 – 2013. Namun BOPO juga mengalami penurunan di tahun 2014 namun penurunan itu sangatlah kecil. Sedangkan hasil dari nilai rata-rata pertumbuhan laba pada penelitian ini mengalami penurunan di tahun penelitian, jadi semakin tinggi nilai BOPO maka pertumbuhan laba akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian terdahulu (Rina, 2010) yaitu menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Wirawan, 2013) dan (Suci, 2012) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh (Teguh, 2013) dan (Tio, 2013) juga tidak sejalan yaitu menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank konvensional. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ROA maka akan berdampak pada kenaikan pertumbuhan laba bank konvensional. Sebaliknya pula apabila rasio ROA mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan laba bank konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji deskriptif yaitu nilai rata-rata ROA per tahun yang mengalami penurunan di tahun

2012, 2013 dan 2014 yang berdampak pada penurunan pertumbuhan laba pada bank konvensional.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu (Suci, 2012), (Muhammad, 2013) dan (Wirawan, 2013) yaitu menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bank konvensional.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Variabel independen CAR, LDR, BOPO dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba, artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO dan ROA secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada pertumbuhan laba bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada CAR akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh CAR mengindikasikan bahwa apabila CAR mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila CAR mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan H1 yang diajukan ditolak.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada LDR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

LDR juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh LDR mengindikasikan bahwa apabila LDR mengalami penurunan maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila LDR mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa, perusahaan perbankan melakukan aktivitas pemberian kredit sebanyak mungkin dengan harapan akan memperoleh laba. Hal yang terjadi akibat aktivitas tersebut tidak sesuai, maka laba yang diharapkan tidak sesuai dan menghasilkan nilai yang tidak signifikan. Hal ini juga menggambarkan bahwa H2 yang diajukan ditolak.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada BOPO akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, BOPO juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa apabila BOPO mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba bank konvensional akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila BOPO mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba bank konvensional mengalami penurunan. Hal ini juga menggambarkan bahwa H3 yang diajukan diterima.

*Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

ROA juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan sama ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan. Hal ini juga menggambarkan bahwa H4 yang diajukan diterima.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Artwienda dan Prasetyono, P., 2009. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 150-165.
- Crosse, H. D. H., & Hempel, G. H. 1980. *Administración bancaria* (No. 332.1/C95mE).
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dewi, L.E., dan Herawati, N.T., 2015. "Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan Npl Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1).
- Dewi, D. E. K., & Mukhlis, I., 2010. "Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank" (Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk). *Jurusan Ekonomi Pembangunan*, 2, 61. *JESP Vol.4, No. 1, 2010*

- Doloksaribu, T.A., 2013. "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan *Go Public* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2011)." *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB* 1.(2).
- Orsini, N., Li, R., Wolk, A., Khudyakov, P. and Spiegelman, D., 2012. "Meta-analysis for linear and nonlinear dose-response relations: examples, an evaluation of approximations, and software". *American journal of epidemiology*, 175(1), pp.66-73.
- Retno, Reny Dyah M. Dan Priantinah, Denies., 2012. "Pengaruh GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Nominal*, Vol. 1.
- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets And Laibility Mangement*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sapariyah, R. A., 2010. "Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning Dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia (Study Empiris Pada Perbankan Di Indonesia)". *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Perbankan*. Vol. 18. No.13 November 2010.
- Setyawan, A. A., Sasongko, N., & Fathoni, M. I., 2012. "Pengaruh Tingkat Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan". *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 13, No. 1, Juni 2012
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta : Andi.
- Uma Sekaran. 2007. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: salemba empat.
- Wijaya, T. A., & WAHYUDI, S. 2013. "Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Bopo (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Perubahan Laba Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2008-2012)" (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wirawan, R. Y. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation).ISSN 2086-1575 Vol.4,No.1, Maret 2012.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., And Dodd, J. L. 2001. *Accounting Theory: A Coneptual And Institurional Approach*, Fifth Edition, South-Westem College Publishing.
- <http://finansial.bisnis.com/read/20160104/90/506762/kinerja-perbankan-2015-laba-bank-sulit-berkembang>
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & dan Perbankan-5/E*.